

PERAN GURU PAK DALAM MENANAMKAN NILAI KASIH DAN TOLERANSI TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MASYARAKAT

Inggrid Melani Liunima^{1*}, Priska Atto², Arsin Owinda Manu³, Novri dayane Baitanu⁴, Yurendi T.H Nalle⁵

Info Article

Pendidikan Agama Kristen
dari Institut Agama Kristen
Negeri Kupang tempat
penulis bekerja: Inggrid

**e-mail corresponding
author:*
inggridmelanio6@gmail.com

Submit:
July 5th, 2025

Revised:
July 8th, 2025

Published:
December 30th, 2025



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial-ShareAlike
4.0 International License

Abstract:

This study aims to explore the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in instilling the values of love and tolerance toward Children with Special Needs (ABK) within the social environment. PAK teachers carry a crucial responsibility in shaping students' character to develop love and respect for every individual, regardless of their physical, social, or intellectual differences. Through inclusive educational approaches, PAK teachers strive to create a learning environment that embraces diversity and promotes the formation of a community that is welcoming to ABK. This research employs a literature study and a qualitative descriptive approach by analyzing relevant sources related to the role of PAK teachers, character education, and social acceptance of ABK. The findings reveal that PAK teachers function not only as educators but also as living examples of Christ's love, encouraging social acceptance of ABK. They implement inclusive teaching strategies using thematic and participatory approaches and actively educate the community on the importance of love and tolerance. In practice, teachers face several challenges, including the community's limited understanding, lack of supporting facilities, and the need for specialized teacher training. This study highlights the essential role of PAK teachers as agents of change in building a more open and friendly society toward ABK and offers recommendations to enhance the effectiveness of PAK teachers within educational and social settings.

Keywords : The Role of Christian Religious Education (PAK) Teachers; Instilling the Values of Love and Tolerance; Children with Special Needs; Inclusive Society.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru pendidikan agama kristen (PAK) dalam menanamkan nilai-nilai kasih dan toleransi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam lingkungan sosial. Guru PAK memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu mengasihi dan menghormati setiap individu tanpa membedakan latar belakang fisik, sosial, atau intelektual. Melalui pendekatan pendidikan yang inklusif, guru PAK berusaha menciptakan suasana belajar yang menghargai

keberagaman serta mendorong terbentuknya masyarakat yang ramah bagi ABK. Penelitian ini dilakukan dengan metode study pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui kajian literatur yang relevan mengenai peran guru PAK, pendidikan karakter, dan penerimaan sosial terhadap ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga menjadi contoh nyata kasih Kristus yang mendorong penerimaan ABK di lingkungan sosial. Guru PAK menggunakan metode pembelajaran yang inklusif dengan pendekatan tematik dan partisipatif, serta aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya nilai kasih dan toleransi. Pelaksanaanya, guru menghadapi tantangan seperti rendahnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sarana, serta perlunya pelatihan khusus bagi guru. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru PAK sebagai agen perubahan dalam membentuk masyarakat yang lebih terbuka dan bersahabat terhadap ABK, serta memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas peran guru PAK dalam konteks pendidikan dan sosial.

Kata Kunci Peran guru PAK; menanamkan nilai kasih dan toleransi; anak berkebutuhan khusus; masyarakat.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, keberagaman menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan budaya, agama, sosial, bahkan perbedaan kondisi fisik dan mental yang dimiliki oleh setiap individu. Sakah satu kelompok yang seringkali kurang mendapatkan perhatian adalah anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, baik karena keterbatasan fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam kenyataan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan ABK masih sering dipandang sebelah mata dan tidak jarang mereka mendapatkan perlakuan diskriminatif, baik dilingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, yaitu lingkungan yang menerima semua peserta didik tanpa memandang kondisi mereka. Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kasih dan toleransi kepada setiap siswa. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama secara teoritis, tetapi juga berkewajiban menjadi teladan dalam penerapan kasih Kristus yang mengajarkan untuk mengasihi semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan.

Guru PAK diharapkan menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter siswa yang mampu mengasihi, menghargai, dan menerima keberadaan ABK sebagai bagian yang setara dalam komunitas. Dalam proses pembelajaran, guru PAK dapat mengintegrasikan nilai-nilai kasih dan toleransi melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, pemanfaatan cerita Alkitab, serta kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan status. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat belajar bagaimana hidup berdampingan dengan penuh kasih dan menghargai perbedaan. Namun dalam praktiknya, guru PAK tidak jarang menghadapi tantangan. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan inklusif, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta keterbatasan fasilitas sekolah menjadi hambatan dalam menanamkan nilai

kasih dan toleransi kepada siswa, khususnya dalam membangun penerimaan terhadap ABK. Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru PAK untuk mengelola pembelajaran inklusif juga menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, peran guru PAK tetap sangat penting sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi siswa dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi ABK.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran guru PAK dalam menanamkan nilai kasih dan toleransi kepada Anak Berkebutuhan Khusus di masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pendidikan PAK yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan inklusif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama* bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan nilai kasih kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di masyarakat? *Kedua* bagaimana guru PAK menanamkan nilai toleransi terhadap keberadaan ABK di lingkungan sekolah dan masyarakat? *Ketiga* apa saja strategi yang digunakan guru PAK dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap kasih dan toleransi terhadap ABK? *Keempat* apa saja kendala yang dihadapi guru PAK dalam menanamkan nilai kasih dan toleransi terhadap ABK dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan nilai kasih dan toleransi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang peran guru PAK, nilai kasih dan toleransi, pendidikan karakter, serta pendidikan inklusif bagi ABK. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana guru PAK dapat berkontribusi dalam membentuk sikap siswa dan membangun penerimaan sosial terhadap ABK di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis melalui analisis isi. Peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Melalui proses ini, peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan peran guru PAK dalam menanamkan nilai kasih dan toleransi serta bagaimana upaya guru dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam membangun lingkungan yang ramah terhadap ABK. Dengan metode ini, penelitian berfokus pada kajian teoritis dan penguatan konsep yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendidikan karakter Kristen yang lebih inklusif dan berdampak positif dalam kehidupan sosial.

HASIL dan PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Menanamkan Nilai Kasih kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Masyarakat

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan sentral dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai kasih kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam konteks pendidikan Kristen, kasih bukan sekadar teori

yang diajarkan di dalam kelas, tetapi merupakan inti dari kehidupan iman yang harus diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Guru PAK menjadi pelaku utama dalam membumikan ajaran kasih Kristus melalui pendidikan karakter yang menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa.

Kasih kepada ABK berarti menerima mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus yang utuh. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu mengasihi sesama tanpa syarat, sebagaimana kasih Allah yang universal. Pengajaran agama Kristen yang disampaikan guru PAK harus menekankan bahwa setiap manusia, termasuk ABK, memiliki nilai dan martabat yang sama sebagai ciptaan Allah. Guru PAK harus secara aktif menanamkan pemahaman bahwa mengasihi ABK adalah wujud nyata dari kasih kepada Allah dan sesama manusia.

Peran guru PAK tidak berhenti di dalam lingkungan sekolah. Mereka juga terlibat secara aktif dalam mengedukasi masyarakat sekitar agar lebih terbuka dan menerima kehadiran ABK. Hal ini penting mengingat masih banyak masyarakat yang memandang keberadaan ABK dengan stigma negatif, bahkan seringkali mengucilkan mereka. Guru PAK melalui perannya di gereja, komunitas, dan kegiatan sosial berupaya membangun pola pikir baru dalam masyarakat bahwa ABK adalah bagian dari komunitas yang harus dikasihi, dilibatkan, dan diberikan ruang untuk berkembang.

Dengan menjadi teladan kasih, guru PAK berkontribusi secara signifikan dalam membangun kesadaran kolektif bahwa keberagaman adalah kekayaan, bukan hal yang harus dipisahkan. Guru PAK memfasilitasi terciptanya lingkungan sosial yang ramah ABK dan menanamkan nilai-nilai kasih kepada siswa dan masyarakat secara berkelanjutan.

Peran Guru PAK dalam Menanamkan Nilai Toleransi terhadap ABK di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Toleransi merupakan nilai yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Guru PAK memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap ABK. Toleransi dalam pendidikan Kristen bukan hanya menerima kehadiran orang lain, tetapi juga menghargai dan memberikan ruang kepada setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru PAK mengajarkan bahwa setiap manusia diciptakan unik, dan perbedaan bukanlah penghalang untuk membangun persahabatan, kerja sama, dan kehidupan bersama. Dalam pembelajaran agama Kristen, guru PAK harus menanamkan pemahaman bahwa sikap toleransi adalah perwujudan kasih Kristus yang mengajarkan untuk menerima siapa pun tanpa memandang kondisi fisik, sosial, atau intelektual.

Guru PAK juga mendorong siswa untuk tidak memandang ABK sebagai orang yang harus dikasihani, melainkan sebagai teman yang memiliki hak yang sama untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi. Di lingkungan sekolah, guru PAK harus menciptakan atmosfer yang memungkinkan ABK berbaur dengan siswa lainnya tanpa rasa canggung atau dikucilkan.

Peran guru PAK dalam masyarakat juga tidak kalah penting. Guru harus menjadi penyambung lidah antara pendidikan dan masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menghargai perbedaan. Guru PAK bisa memfasilitasi kegiatan sosial yang melibatkan ABK secara langsung agar masyarakat dapat berinteraksi dan belajar memahami ABK secara nyata, bukan hanya dari cerita atau teori. Melalui peran aktif guru PAK, diharapkan lahir generasi yang memiliki sikap toleransi yang tinggi, mampu membangun relasi sosial yang sehat, dan mendorong terciptanya masyarakat yang ramah terhadap keberadaan ABK.

Strategi yang Digunakan Guru PAK dalam Membentuk Karakter Siswa agar Memiliki Sikap Kasih dan Toleransi terhadap ABK

Untuk menanamkan nilai kasih dan toleransi kepada siswa, guru PAK perlu menerapkan strategi pembelajaran yang terencana dan menyentuh aspek afektif siswa. Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Berikut strategi yang harus digunakan : *Integrasi Nilai dalam Materi Pembelajaran*, Guru PAK harus mengintegrasikan nilai kasih dan toleransi dalam setiap tema pembelajaran agama Kristen. Misalnya, saat membahas topik tentang pelayanan Yesus, guru PAK menekankan bahwa Yesus selalu hadir bagi mereka yang lemah, sakit, dan terpinggirkan. Guru harus mampu menghubungkan kisah-kisah Alkitab dengan realitas kehidupan siswa saat ini, termasuk dalam menghadapi keberadaan ABK di sekolah dan masyarakat. Penggunaan Metode Cerita dan Kisah Inspiratif. Guru PAK dapat menggunakan kisah nyata dan cerita inspiratif yang menceritakan perjuangan ABK yang berhasil dalam hidupnya untuk membangun rasa empati siswa. Kisah-kisah tersebut membantu siswa untuk melihat ABK bukan dari keterbatasannya, tetapi dari potensi dan kekuatan yang mereka miliki.

Kegiatan Interaktif yang Melibatkan ABK. Guru PAK harus menginisiasi kegiatan yang melibatkan siswa dan ABK secara bersama-sama, seperti diskusi kelompok, proyek sosial, permainan edukatif, dan kerja kelompok dikelas. Melalui interaksi langsung, siswa belajar untuk memahami dan menerima ABK dengan segala keunikannya. Refleksi dan Evaluasi Sikap. Guru PAK perlu memberikan waktu refleksi secara berkala di mana siswa diajak untuk mengevaluasi sikap mereka terhadap ABK. Guru dapat memfasilitasi diskusi yang membahas bagaimana mereka sudah atau belum menerapkan kasih dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas Gereja. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi memerlukan dukungan dari orang tua dan komunitas gereja. Guru PAK harus membangun komunikasi yang intens dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan karakter, sehingga pesan yang disampaikan di sekolah juga diperkuat di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan strategi yang terstruktur dan berkesinambungan, diharapkan siswa tidak hanya paham secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai kasih dan toleransi dalam tindakan nyata.

Kendala dan Solusi dalam Menanamkan Nilai Kasih dan Toleransi Terhadap ABK

Dalam proses menanamkan nilai kasih dan toleransi terhadap ABK, guru PAK menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Beberapa kendala yang sering dialami guru PAK antara lain:

Kurangnya Pemahaman Masyarakat: Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan inklusif dan cenderung memberikan stigma negatif kepada ABK. Hal ini membuat penerimaan terhadap ABK berjalan lambat. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya: Banyak sekolah yang belum menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kebutuhan ABK, seperti aksesibilitas fisik dan media pembelajaran khusus. Kurangnya Pelatihan bagi Guru PAK: Tidak semua guru PAK mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengelola pembelajaran inklusif dan menangani kebutuhan ABK secara efektif. Minimnya Dukungan dari Lingkungan Sekitar: Terkadang, lingkungan sekolah dan masyarakat belum memberikan dukungan penuh kepada guru PAK dalam membentuk lingkungan yang ramah ABK.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah:

Peningkatan Kompetensi Guru PAK: Guru PAK perlu mendapatkan pelatihan rutin yang

difokuskan pada pendidikan inklusif, metode pembelajaran yang sesuai untuk ABK, dan strategi membangun empati dalam diri siswa. Peningkatan Fasilitas Sekolah: Sekolah perlu berupaya menyediakan fasilitas yang ramah ABK seperti aksesibilitas untuk pengguna kursi roda, media visual, dan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Gereja: Guru PAK harus membangun kerja sama yang kuat dengan orang tua siswa dan pihak gereja agar tercipta lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam menanamkan nilai kasih dan toleransi. Sosialisasi Berkelanjutan di Masyarakat: Guru PAK bersama sekolah dan komunitas gereja perlu aktif mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penerimaan sosial terhadap ABK, melalui seminar, diskusi terbuka, dan kegiatan sosial yang melibatkan semua pihak. Dengan langkah-langkah tersebut, guru PAK dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya, mengatasi berbagai kendala, dan menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, adil, dan penuh kasih terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dan strategis dalam menanamkan nilai kasih dan toleransi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru PAK tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga harus menjadi teladan dalam menghidupi kasih Kristus yang menerima dan menghargai setiap individu tanpa memandang perbedaan fisik, sosial, maupun intelektual. Guru PAK berperan aktif dalam membimbing siswa agar mampu mengasahi ABK dengan tulus dan membangun sikap toleransi yang diwujudkan dalam penerimaan sosial yang setara. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristen, penggunaan cerita Alkitab, kegiatan partisipatif, refleksi sikap, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas gereja, guru PAK secara nyata membentuk karakter siswa yang peduli dan mampu hidup berdampingan dengan ABK.

Dalam pelaksanaannya, guru PAK menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan fasilitas sekolah, minimnya pelatihan guru, serta kurangnya dukungan lingkungan. Meskipun demikian, upaya peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang ramah ABK, penguatan kerja sama dengan orang tua dan gereja, serta sosialisasi yang berkelanjutan menjadi solusi penting yang harus diterapkan. Dengan demikian, guru PAK memiliki peran signifikan sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi yang menghidupi kasih dan toleransi, serta mendorong terciptanya masyarakat yang ramah, terbuka, dan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat). *Kementeri Pemberdaya Peremp dan Perlindungan Anak Republik Indones*. Published online 2013:1-17.
https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf
- Poerti P, Arifianto YA. Strategi Pembelajaran Guru PAK dalam Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Murid Kristus J Teol dan Pendidik Kristen*. 2024;1(1):39-56. doi:10.63422/mk.v1i1.6
- Orpa Umbu Lado, Maria Titik Windarti. Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *J New Light*. 2024;2(2):68-82.

doi:10.62200/newlight.v2i2.129

- Marista O, Sinaga U, Shinta N, Panjaitan M. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. *J Pendidik Sos dan Hum*. 2023;2(4):12967-12972. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Siahaan HPV, Tamera DM. Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Peserta Didik Dalam Masyarakat Majemuk. *MAWAR SARON J Pendidik Kristen dan Gereja*. 2024;7(1):1-15. doi:10.62240/msj.v7i1.70
- Alim RASR. KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LINGKUNGAN SLB NEGERI B SUMEDANG (Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat di Lingkungan Dusun Margamukti Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang). *JASSI_anakku*. 2019;20(2):5-10.
- Nurhayati S, Harmiasih S, Kaeksi YT, Yunitasari SE. Dukungan Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review. *JlIP - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2023;6(11):8606-8614. doi:10.54371/jiip.v6i11.3149
- Abdullah N. Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*. 2013;25(86):1-10.
- Candra Pratiwi J. Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Pros Semin Nas Pendidik "Meretas Sukses Publ Ilm Bid Pendidik J Bereputasi."* 2015;(November):237-242.
- Tonis DS, Gamarakai S, Kii SI, Tapilaha SR. Peran Guru PAK dalam Menerapkan Pembelajaran Inklusif Berbasis Kasih. *J Ris Rumpun Agama ...* 2025;4. <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/5348>
- Viratama DNS. Gambaran Bentuk Dukungan Sosial yang Diterima Guru yang Sekaligus Sebagai Orangtua dari Anak Berkebutuhan Khusus Description of the forms of social support received by teachers who are also parents of children with special needs. *Inov Pembang – J Kelitbangan*. 2024;12(3):1-20.
- Mega M, Arifianto YA. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *Theol Insa (Jurnal Theol Pendidikan, dan Misiologia Integr*. 2022;1(2):163-180. doi:10.58700/theologiainsani.v1i2.16
- Melkisedek Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, Melisusanti Beli. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Majemuk. *Sinar Kasih J Pendidik Agama dan Filsafat*. 2024;2(4):296-311. doi:10.55606/sinarkasih.v2i4.423
- Fayza AM, Amalia N, Utami RD, Purnomo E, Maulana M. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Toleran-si bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Bul KKN Pendidik*. 2024;6(1):1-19. doi:10.23917/bkkndik.v6i1.23653
- Tatubeket, R, Marampa ER, Undras I, Combi JS. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Mental Positif Generasi Milenial. *Mathet Relig Stud*. 2023;3(1):63-78. doi:10.52960/m.v3i1.228